

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Moleong (2011, hlm. 6) menyampaikan tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman secara dalam tentang fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian, mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh, yang dijelaskan melalui kata-kata dalam bahasa yang alami, serta dilakukan di lingkungan yang alami dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai. Sementara itu, Sugiyono (2019) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode alamiah dikarenakan dalam kondisi yang apa adanya. Sugiyono (2011, hlm. 9) juga menambahkan bahwa pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data secara deskriptif untuk meneliti objek yang bersifat alami. Berikut adalah karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019):

1. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung mengakses sumber data.
2. Hasil dari penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif.
3. Fokus utama penelitian ini terletak pada proses daripada hasil akhir, dengan analisis data yang dilakukan secara induktif.
4. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada sekadar hasil atau produk yang dihasilkan.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih dekat dengan subjek penelitian karena peneliti melihat langsung subjek penelitian. Dengan kata lain, peneliti berfungsi sebagai alat penelitian utama (Sutopo, 2002, hlm. 52).

Alasan pemilihan pendekatan kualitatif adalah untuk mengetahui dan mengkaji, serta mengungkap secara mendalam hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting di Posyandu Kecamatan Pangean, yaitu dari segi materi penyuluhan, strategi, kompetensi konselor dan ukuran keberhasilan

penyuluhan. Lokus penelitian yaitu Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean sebagai salah satu lokus penurunan stunting di Kabupaten Kuantan Singingi
2. Kecamatan Pangean merupakan salah satu kecamatan yang memiliki angka stunting tinggi di Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun pendekatan yang digunakan untuk merepresentasikan pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting anak balita di Posyandu Kecamatan Pangean yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif interpretif. Pendekatan interpretif berfokus pada upaya memahami dan menjelaskan peristiwa sosial atau budaya berdasarkan perspektif serta pengalaman individu yang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini berasal dari orientasi praktis dan secara umum dipandang sebagai suatu sistem sosial yang menafsirkan perilaku melalui observasi langsung secara mendalam (Neuman, 1997, hlm. 68). Penelitian interpretif bertujuan untuk menjelaskan fenomena serta kondisi sosial budaya dengan mengacu pada sudut pandang subjek penelitian atau sumber data yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini menyajikan data faktual yang bersifat kontekstual, sesuai dengan makna yang diberikan oleh subjek penelitian dalam suatu lingkungan sosial.

Pendekatan interpretif memandang fakta sebagai sesuatu yang unik, memiliki konteks, dan makna khusus yang menjadi inti dalam memahami realitas sosial. Dalam perspektif ini, fakta bersifat fleksibel dan tidak kaku, karena selalu terhubung dengan sistem makna dalam pendekatan interpretatif. Fakta tidak bersifat imparsial, objektif, atau netral, melainkan merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual, bergantung pada bagaimana individu memberi makna dalam suatu situasi sosial. Pendekatan interpretif juga menekankan bahwa situasi sosial sering kali penuh ambiguitas, di mana perilaku dan pernyataan dapat memiliki beragam makna serta dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara (Neuman, 1997, hlm. 72).

Pada hakikatnya, pendekatan interpretif menganggap bahwa individu secara aktif dan sadar membentuk serta menafsirkan realitas sosial. Oleh karena itu, setiap individu memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Dengan kata lain, realitas sosial merupakan hasil dari interaksi yang terus berlangsung di antara

Yuka Martlinda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaku sosial dalam suatu lingkungan. Dalam paradigma interpretif, ilmu pengetahuan dipandang sebagai sarana untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam (Burrell & Morgan, 1979).

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami tentang penyuluhan pencegahan stunting pada balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti memilih menggunakan pendekatan interpretif karena melalui pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu materi penyuluhan, strategi penyuluhan, kompetensi penyuluh dan keberhasilan penyuluhan, serta substansi dasar yang terkandung dalam hal yang diteliti dapat digali secara mendalam. Alasan pemilihan pendekatan interpretif dikarenakan lokus penelitian di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean menunjukkan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dan posyandu
2. Tingkat ekonomi masyarakat rendah
3. Tingkat pendidikan rendah
4. Tingkat buta huruf tinggi
5. Sumber Daya Manusia Kader yang Terbatas
6. Menikah di usia muda itu tinggi
7. Sebagian besar petani

B. Prosedur Pengumpulan Data

Agar tahapan penelitian lebih terarah, prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Menurut Moleong (2014, hlm. 127), penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan sebelum memasuki lapangan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap analisis data. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2024.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pralapangan ini, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkan penelitian. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan penelitian dilakukan dengan membaca buku-buku, artikel, dan tulisan lain yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan

penyuluhan pencegahan stunting pada balita di posyandu. Kemudian peneliti mengkaji permasalahan yang terjadi dalam penyuluhan pencegahan stunting.

- b. Peneliti melakukan observasi awal di lapangan di Posyandu Kabupaten Pangean dan melakukan tinjauan awal ke Puskesmas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Menyiapkan desain penelitian yaitu latar belakang penelitian, fokus penelitian, desain pengumpulan data, desain analisis data dan desain pemeriksaan keabsahan data.
- d. Menentukan subjek penelitian.
- e. Menyusun instrumen grid, serta observasi, wawancara dan dokumentasi
- f. Validasi instrumen kisi-kisi, serta observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para ahli.
- g. Mengurus surat izin ke kampus untuk melakukan penelitian penyuluhan pencegahan stunting di Posyandu Kabupaten Pangean.
- h. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Posyandu Desa Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
- i. Mempersiapkan peralatan penelitian, meliputi instrumen observasi, instrumen dokumentasi dan wawancara.
- j. Konsultasi dengan peserta mengenai waktu penelitian.

2. Tahap lapangan

Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti pada tahap lapangan ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara yang telah disusun sesuai dengan kisi-kisi penelitian yang telah disusun kepada responden penelitian yaitu Satgas Stunting di DP2KBP3A, Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, Puskesmas Kabupaten Pangean, Ketua Posyandu, Kader Posyandu dan Ibu balita pelaksana pencegahan stunting serta Ibu yang memiliki anak stunting. Wawancara dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2024. Wawancara dilakukan secara berulang sebanyak 2 kali dengan masing-masing responden dan pengecekan keabsahan hasil wawancara dengan melakukan wawancara diluar responden yang ditentukan hingga diperoleh

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan yang jenuh dan objektif. Informasi yang dikumpulkan yaitu tentang materi, strategi, kompetensi penyuluh dan ukuran keberhasilan penyuluhan pencegahan stunting di Posyandu Kabupaten Pangean.

- b. Melakukan observasi partisipatif pada saat kunjungan lapangan pada kegiatan di Posyandu Kecamatan Pangean dan pada saat kegiatan penyuluhan pencegahan stunting. Observasi partisipatif dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2024. Observasi dilakukan sebanyak 10 kali selama kegiatan posyandu. Observasi dilakukan selama kegiatan posyandu, mulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. Observasi terhadap ibu balita dilakukan sebanyak 12 kali untuk melihat sejauh mana ibu balita melaksanakan pencegahan stunting sehari-hari. Observasi ini dilakukan pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 saat ibu balita sedang mengasuh anaknya, dan observasi terhadap penyuluhan stunting dilakukan sebanyak 8 kali untuk melihat bagaimana penyuluhan yang diberikan. Kegiatan observasi dilakukan mulai dari kegiatan penyuluhan sampai dengan kegiatan berakhir, yaitu mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00.
- c. Melakukan studi dokumentasi dengan melihat bahan penyuluhan, laporan kegiatan, daftar peserta, data balita di posyandu, foto kegiatan posyandu, buku administrasi posyandu, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2024.
- d. Melakukan keabsahan data dengan cara triangulasi data dengan cara memeriksa temuan-temuan melalui kegiatan wawancara di luar responden untuk perbandingan hingga diperoleh temuan yang jenuh dan objektif.

3. Tahap analisis data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap analisis data adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis hasil temuan lapangan dari hasil observasi, studi dokumentasi, dan hasil wawancara yang diperoleh dengan responden mengenai penyuluhan pencegahan stunting di Poskesdes Kabupaten Pangean.
- b. Menafsirkan dan mendiskusikan hasil analisis data secara deskriptif penjelasan mendalam tentang penyuluhan pencegahan stunting pada balita di Posyandu

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Pangean yang meliputi materi penyuluhan, strategi penyuluhan, kompetensi penyuluhan dan ukuran keberhasilan penyuluhan.

- c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menulis laporan memaparkan penelitian deskriptif tentang penyuluhan pencegahan stunting pada balita di Posyandu Kabupaten Pangean yang meliputi materi penyuluhan, strategi penyuluhan, kompetensi penyuluhan dan ukuran keberhasilan penyuluhan.

C. Lokus dan Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokus penelitian 1 buah posyandu dari desa yang ditetapkan sebagai lokus stunting dan memiliki angka stunting tertinggi yaitu Desa Sungai Langsung pada Posyandu Kembang Sepatu yang memiliki angka stunting lebih tinggi dari posyandu lainnya di Desa Sungai Langsung. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan data yang lebih mendalam terutama perolehan data dan informasi dilakukan melalui wawancara dan observasi secara mendalam, kemudian dideskripsikan secara mendalam dari data yang diperoleh dari lapangan tentang bagaimana penyuluhan pencegahan stunting anak balita yang dilaksanakan pada desa yang memiliki angka stunting tinggi dan memiliki permasalahan sosial yang banyak.

Partisipan adalah individu yang berperan dalam penelitian dengan menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Depoy & Gitlin (dalam Jahja, 2017) mendefinisikan partisipan sebagai orang-orang yang bekerja sama dengan peneliti, membantu pengambilan keputusan dalam penelitian, dan memberikan informasi berdasarkan pengetahuan atau pengalaman mereka. Yin (2018, hlm. 382) menambahkan bahwa partisipan adalah satu atau lebih individu yang terlibat dalam studi kasus, di mana mereka akan diwawancarai atau diminta untuk meninjau rancangan laporan penelitian. Selain itu, informan ahli adalah individu yang memiliki pengalaman mendalam terkait konsep yang digunakan dalam penelitian, memahami masalah yang diteliti, dan bersedia memberikan informasi penting kepada peneliti, termasuk bukti pendukung.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan orang-orang yang dianggap paling mengetahui dan memberikan informasi yang mendalam tentang penyuluhan pencegahan stunting di Kecamatan Pangean. Partisipan dalam

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini tidak hanya ibu-ibu balita yang telah mendapat penyuluhan pencegahan stunting saja, namun juga dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, Puskesmas Kecamatan Pangean, Kepala Posyandu dan Kader Posyandu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta lapangan yang komprehensif guna memperkaya temuan di lapangan tentang cara penyelenggaraan penyuluhan pencegahan stunting.

Peneliti menetapkan 7 partisipan yaitu 1 orang dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Kuantan Singingi, 1 orang dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, 1 orang dari Puskesmas, 1 orang kepala posyandu, 1 orang kader posyandu dan 2 orang ibu yang memiliki balita dengan kriteria ibu balita yang melaksanakan pencegahan stunting yang anaknya tidak stunting dan ibu balita yang tidak menerapkan pencegahan stunting yang anaknya mengalami stunting. Maka partisipan dalam penelitian ini dilihat dari tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Status	Jumlah
1	Dinas P2KBP3A Kabupaten Kuantan Singingi	1
2	Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi	1
3	Puskesmas Kecamatan Pangean	1
4	Kepala	1
5	Kader Posyandu	1
6	Ibu yang mempunyai balita yang melaksanakan pencegahan stunting yang anaknya tidak stunting dan ibu balita yang tidak melaksanakan pencegahan	2

	stunting yang anaknya mengalami stunting	
Jumlah		7

Identitas partisipan dalam penelitian ini dijelaskan dalam penelitian ini.

Identitas partisipan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Identitas Diri Partisipan

No	Nama	L/P	Usia	Pendidikan terakhir	Alamat	Kode	Keterangan
1	END	P	38	S1 Sarjana Ekonomi Islam	Taluk Kuantan	S1	Satgas Dinas P2KBP3A
2	ASN	P	48	S1 Kesehatan Masyarakat	Taluk Kuantan	K1	Dinas Kesehatan, Seksi Bidang Kesehatan Masyarakat
3	YNT	P	38	S1 Gizi	Pangean	P1	Puskesmas Pangean, Bidang Gizi
4	YRT	P	53	SMA	Pangean	K2	Kepala Posyandu
5	ELP	P	43	SMA	Pangean	K3	Kader Posyandu
6	LSM	P	35	S1	Pangean	B1	Ibu Balita
7	YSM	P	43	SMA	Pangean	B2	Ibu Balita

Sumber : Data hasil wawancara identitas partisipan, 2024

Berdasarkan penjabaran tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa partisipan yang diambil merupakan partisipan yang ideal yang paling dianggap tahu tentang penyuluhan pencegahan stunting di Kecamatan Pangean, yang mana diberikan kode dengan Partisipan 1 (S1), Partisipan 2 (K1), Partisipan 3 (P1), Partisipan 4 (K2),

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan 5 (K3), Partisipan 6 (B1) dan Partisipan 7 (B2). Adapun gambaran umum partisipan akan dijabarkan berikut dibawah ini:

1. Gambaran partisipan 1 (Satgas Dinas P2KBP3A)

Partisipan pertama merupakan END yaitu seorang anggota Satuan Tugas Stunting di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (*DP2KBP3A*) Kabupaten Kuantan Singingi yang terjun langsung dalam melakukan pencegahan dan penanganan stunting di sekitar wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. END berusia 38 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan di bidang ilmu ekonomi islam. Walaupun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, namun END telah memiliki banyak pengalaman dan keterampilan dalam pencegahan dan penanganan stunting. END tidak hanya sebagai koordinator satgas stunting, namun juga berperan sebagai penyuluh dalam memberikan materi tentang stunting bagi masyarakat desa maupun untuk kader stunting yang ada di masyarakat. Selain itu, END juga melakukan pengadministrasian, pengembangan program stunting, pendataan dan memonitoring perkembangan stunting di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Termasuk salah satunya yaitu Kecamatan Pangean.

2. Gambaran partisipan 2 (Dinas Kesehatan)

Partisipan kedua merupakan ASN yaitu seorang Sekretaris Bidang Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi. ASN berusia 48 tahun yang memiliki pengetahuan dan latar belakang pendidikan bidang kesehatan masyarakat. ASN juga terlibat langsung dalam pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Kuantan Singingi. ASN bertempat tinggal di Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. ASN bertugas mengelola, mengembangkan, mendata, melaporkan dan pengadministrasian dalam program-program pencegahan dan penanganan stunting di Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, termasuk Kecamatan Pangean.

3. Gambaran partisipan 3 (Puskesmas Kecamatan Pangean)

Partisipan ketiga merupakan YNT yaitu seorang yang ada di bidang gizi Puskesmas Kecamatan Pangean. YNT melakukan tugas dalam memantau gizi anak balita yang ada di Kecamatan Pangean. Selain itu juga sebagai pemateri dalam

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan penyuluhan pencegahan stunting. YNT berusia 38 tahun yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ilmu Gizi. YNT bertempat tinggal di Pasar Baru Pangean Kecamatan Pangean. YNT melakukan koordinasi dengan pihak Kabupaten dan Desa dapat proses pencegahan stunting. Tak hanya itu, YNT juga terjun langsung melakukan pendataan dan memonitor perkembangan anak stunting di Kecamatan Pangean

4. Gambaran partisipan 4 (Ketua Posyandu)

Partisipan keempat merupakan YRT sebagai ketua posyandu Kembang Sepatu yang ada di Desa Sungai Langsung yang ada di Kecamatan Pangean. YRT merupakan seorang perempuan berusia 53 tahun yang memiliki latar belakang pendidikan SMA. YRT bertempat tinggal di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean. YRT bertugas mengkoordinasikan setiap kegiatan layanan kesehatan di posyandu yaitu seperti mengatur jadwal kegiatan, melakukan pengelolaan posyandu, melakukan kepemimpinan di posyandu, pemantauan dan evaluasi tumbuh kembang anak.

5. Gambaran partisipan 5 (Kader Posyandu)

Partisipan kelima merupakan ELP yaitu sebagai kader posyandu di posyandu Kembang Sepatu Desa Sungai Langsung. ELP seorang perempuan berusia 43 tahun yang tinggal di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean. ELP memiliki latar belakang pendidikan SMA. ELP sebagai kader posyandu bertugas melakukan pendaftaran, menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pembimbingan bagi orangtua terhadap hasil pengukuran dan perkembangan anak balita, melakukan penyuluhan tentang pola asuh dan gizi anak, pendataan perkembangan anak balita dan pencatatan kegiatan posyandu.

6. Gambaran partisipan 6 (Ibu Balita)

Partisipan keenam merupakan LSM yaitu sebagai seorang ibu berusia 35 tahun yang memiliki anak balita usia 10 bulan. LSM memiliki latar belakang pendidikan sarjana. LSM memiliki suami bekerja di kantor camat. LSM memiliki dua orang anak, yang satu anak laki-laki berusia 5 tahun dan anak kedua berjenis kelamin perempuan berusia masih 10 bulan. LSM memiliki latar belakang pendidikan sarjana pendidikan bahasa indonesia dan sebagai ibu rumah tangga.

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan LSM bertempat tinggal di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pangean. LSM memiliki pola asuh dan pola gizi yang baik bagi anaknya dan menerapkannya dengan baik. LSM memberikan anaknya MpAsi dimulai dari usia 6 bulan. LSM selalu berusaha memberikan makanan yang lengkap gizi bagi anaknya dan selalu dimasak sendiri. LSM telah diberikan penyuluhan pencegahan stunting. LSM menerapkannya dengan baik dalam memberikan makanan bergizi kepada anaknya. LSM fokus mengurus anaknya di rumah. LSM memiliki anak yang tidak stunting dan normal dari segi berat dan tinggi badan. LSM selalu aktif mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Kembang Sepatu Kecamatan Pangean.

7. Gambaran partisipan 7 (Ibu Balita)

Reponden ketujuh merupakan YSM sebagai seorang ibu rumah tangga berusia 43 tahun yang memiliki latar belakang pendidikan SMA. YSM memiliki 3 orang anak yaitu 2 laki-laki dan 1 anak perempuan. Anak pertama berusia 9 tahun, anak kedua berusia 6 tahun dan anak balita yang berusia 1 tahun 5 bulan. Suami YSM bekerja sebagai bertani dan berkebun. YSM sehari-hari sebagai ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pangean. YSM memiliki anak balita yang ditetapkan sebagai stunting yang memiliki berat badan dan tinggi di bawah rata-rata standar normal. YSM memberikan anaknya makan hanya ketika anaknya lapar saja. Anaknya hanya diberikan susu, roti, buah dan jajanan sembarangan saja yang tidak mengandung gizi yang lengkap seperti mie instan, snack, kerupuk dan lain-lain. YSM tidak mau mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan malu karena anaknya ditetapkan sebagai stunting dan sedikit menutup diri dari intervensi stunting oleh dinas, bagian puskesmas dan dari posyandu. YSM bertempat tinggal di Desa Pasar Baru Pangean. YSM sering kali dikunjungi oleh kepala dan kader posyandu untuk melakukan penimbangan berat dan tinggi badan, namun seringkali menolak dengan berbagai alasan.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus di desa atau kecamatan Posyandu di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Pangean dipilih karena memiliki banyak permasalahan sosial dan angka stunting yang tinggi, sehingga ditetapkan sebagai lokus stunting. Kecamatan Pangean memiliki 17 desa dan 30 Posyandu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 1

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Posyandu yang termasuk sebagai lokus penanggulangan stunting di Kecamatan Pangean yaitu Posyandu Kembang Sepatu Desa Sungai Langsat. Posyandu Kembang Sepatu dipilih karena memiliki angka balita stunting yang tinggi. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2024. Jumlah Posyandu di Kecamatan Pangean berdasarkan Desa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Posyandu di Kecamatan Pangean

No	Desa	Jumlah Posyandu
1	Penghalang	1
2	Lapangan Kunyik	1
3	Bidang Tanggung Jawab	1
4	Teluk Pauh	1
5	Tanah Persediaan	2
6	Pulau Deras	2
7	Pulau Kumpai	2
8	Pulau Tengah	1
9	Pulau Pangean	1
10	Menghisap	1
11	Pulau Regas	1
12	Kincir Angin	1
13	Tembok Besar Binjai	1
14	Pasar Baru Pangean	5
15	Pauh Angit Atas	1
16	Sako	3
17	Sungai Langsat	5
Jumlah		30

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi 2024

D. Instrumen Penelitian

Adapun alat pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi partisipatif

Observasi, atau pengamatan, adalah sebuah metode dalam mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung aktivitas yang sedang berlangsung. Tujuan utama observasi adalah mencermati secara detail, mencatat kejadian yang terjadi, dan memahami hubungan antar aspek dalam kejadian tersebut. Hasil dari observasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait suatu masalah, memperoleh pemahaman, atau memverifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Sukmadinata, 2013, hlm. 220).

Menurut Susan Stainback (1988, hlm. 227), observasi partisipan melibatkan peneliti dalam mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain, mendengarkan ucapan mereka, dan ikut serta dalam aktivitas yang mereka lakukan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari sumber data yang diamati, berpartisipasi dalam aktivitas mereka, merasakan emosi yang mereka alami, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku yang diamati.

Observasi partisipatif dalam penelitian ini dipilih karena untuk memperoleh gambaran yang mendalam melalui observasi terhadap penyuluhan pencegahan stunting yang dilakukan di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean. Observasi dilakukan secara partisipatif atau dengan cara mengikuti kegiatan posyandu dan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting secara partisipatif pasif. Observasi partisipatif dalam hal ini adalah peneliti hadir di tempat orang yang diobservasi yaitu pada kegiatan posyandu, kegiatan sehari-hari ibu balita dan penyuluhan pencegahan stunting, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan tidak hanya pada kegiatan posyandu dan penyuluhan saja, tetapi juga observasi terhadap ibu-ibu balita tentang pelaksanaan pencegahan stunting, observasi terhadap sarana posyandu dan lingkungan desa, serta tempat tinggal warga desa khususnya ibu-ibu balita. Peneliti melakukan observasi langsung secara cermat dan sistematis kepada posyandu yang ada di desa dan ibu-ibu balita di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean kemudian dilakukan analisis

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap bagaimana pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting dan bagaimana gambaran capaian penyuluhan pencegahan stunting. Observasi partisipatif dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2024. Observasi dilakukan sebanyak 10 kali selama kegiatan posyandu berlangsung. Observasi dilakukan selama kegiatan posyandu berlangsung yang dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. Informasi yang dikumpulkan adalah tentang bagaimana kegiatan posyandu berlangsung yang terdiri dari pengukuran tinggi badan dan penimbangan, pemberian makanan tambahan, pemberian penyuluhan pencegahan stunting dan pelaksanaan kegiatan administrasi posyandu. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap sarana dan prasarana posyandu.

Observasi pada ibu balita dilakukan sebanyak 12 kali untuk melihat sejauh mana ibu balita melaksanakan pencegahan stunting sehari-hari. Observasi ini dilakukan pada saat ibu balita sedang mengasuh balitanya mulai dari jam 8 pagi sampai dengan jam 12 siang. Informasi yang dikumpulkan adalah tentang bagaimana ibu balita melaksanakan pencegahan stunting pada anaknya, bagaimana pemberian makan dan menu serta bagaimana cara mengasuh anak. Selain itu, observasi penyuluhan pencegahan stunting dilakukan sebanyak 8 kali untuk melihat bagaimana penyuluhan yang diberikan. Observasi penyuluhan pencegahan stunting dilakukan mulai dari jam 8 pagi sampai dengan jam 12 siang. Informasi yang dikumpulkan adalah proses penyuluhan pencegahan stunting dari awal sampai akhir, bagaimana cara penyuluh memberikan penyuluhan seperti cara berkomunikasi, metode, cara memotivasi dan bagaimana agar masyarakat memahami materi yang disampaikan, dan bagaimana cara penyuluh melakukan evaluasi pada masyarakat.

2. Wawancara mendalam.

Wawancara adalah bentuk pembicaraan yang dilakukan memiliki tujuan tertentu dalam keterlibatan dua pihak, yaitu yang bertanya yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberi jawaban (Moleong, 2005, hlm. 186). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Kriyantono (2020, hlm. 291-293), wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam. Dalam wawancara, ada perbedaan antara informan, yang akan diwawancarai beberapa kali oleh peneliti, dan responden, yang diwawancarai satu kali. Ini biasanya menjadi alat utama dalam penelitian kualitatif ketika dikombinasikan dengan observasi partisipan. Dalam wawancara mendalam, pewawancara hampir tidak mengontrol apa yang dikatakan informan. Akibatnya, informan dapat berbicara dengan bebas. Peneliti harus memastikan bahwa informan bersedia memberikan jawaban yang lengkap dan mendalam, tanpa celah.

Wawancara mendalam dipilih karena dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang hasil wawancara dengan partisipan mengenai pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting yang terdiri dari materi penyuluhan, strategi penyuluhan, kompetensi konselor, dan ukuran keberhasilan penyuluhan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam dengan tanya jawab kepada informan yang telah ditentukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi di lapangan mengenai bagaimana pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting pada balita di Posyandu Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Wawancara dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2024. Wawancara dilakukan kepada Satgas Stunting di DP2KBP3A, Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, Puskesmas Kecamatan Pangean, kepala posyandu, kader posyandu, dan ibu balita yang melaksanakan pencegahan stunting serta ibu yang memiliki anak stunting. Wawancara dilakukan secara berulang sebanyak 2 kali dengan masing-masing responden dan pengecekan keabsahan hasil wawancara dengan melakukan wawancara di luar responden yang ditentukan hingga diperoleh temuan yang jenuh dan objektif. Informasi yang dikumpulkan adalah tentang materi penyuluhan, strategi penyuluhan yang digunakan yang terdiri dari strategi penyuluhan, metode dan teknik, kompetensi penyuluh dan ukuran keberhasilan penyuluhan pencegahan stunting di Posyandu Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean.

3. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan metode observasi dan wawancara diperlengkapi dengan studi dokumen. Hasil penelitian yang berasal dari hasil observasi atau wawancara menjadi lebih kredibel dan dapat diandalkan jika didukung oleh dokumen dari sumber lain (Sukmadinata, 2013, hlm. 221). Dalam hal ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data/informasi lainnya. Diantaranya adalah dokumen, foto, dan bahan-bahan statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara melihat bahan-bahan penyuluhan, laporan kegiatan, daftar peserta, data balita di posyandu, foto kegiatan posyandu, buku administrasi posyandu dan sebagainya. Studi dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat tentang penyuluhan pencegahan stunting pada balita di Posyandu Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Studi dokumentasi dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2024.

E. Teknik Analisis data

Menurut Moleong (2002, hlm. 103), analisis data adalah proses mengatur data secara sistematis dengan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi dasar sehingga data menjadi lebih mudah dipahami dan dapat disimpulkan. Menurut Bogdan dan Taylor (1975, hlm. 79), analisis data dapat didefinisikan sebagai proses formal untuk mengidentifikasi tema, merumuskan hipotesis, dan mendukung tema serta hipotesis yang telah dirumuskan. Jika dibandingkan, definisi pertama lebih menekankan pada pengelolaan data, sementara definisi kedua lebih memfokuskan pada tujuan dan alasan yang mendasari analisis data. Dalam konteks ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dipilih sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu secara kualitatif untuk mendeskripsikan

Yuka Martlisda Anwika, 2025

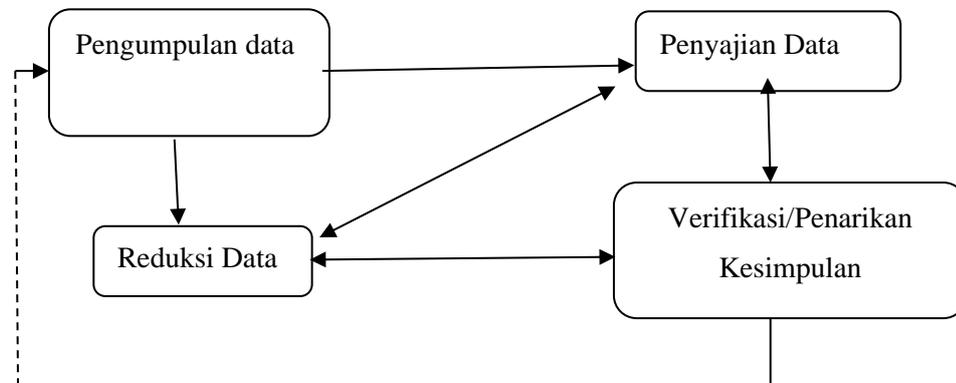
Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara mendalam gambaran penyuluhan pencegahan stunting pada balita di Posyandu Kecamatan Pangean khususnya yang terdiri dari materi penyuluhan, strategi penyuluhan, kompetensi konselor dan ukuran-ukuran keberhasilan penyuluhan.

Analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan menggunakan pendekatan induktif. Proses ini melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, atau sumber lainnya secara sistematis, sehingga data menjadi lebih jelas, mudah dipahami, dan dapat digunakan untuk mengembangkan hipotesis atau teori baru. Tujuan utama dari analisis data kualitatif adalah menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013, hlm. 337) menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini secara visual dapat digambarkan menggunakan model analisis data interaktif. Miles dan Huberman dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2015, hlm. 337)

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Dalam pengumpulan ini, perolehan data didapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung, yaitu berupa catatan lapangan peneliti saat melakukan observasi terkait pencegahan stunting dan kegiatan yang dilakukan, baik faktor pendukung, kendala, kesulitan dalam program pencegahan stunting. Data penelitian ini diambil oleh peneliti selama proses perancangan model hingga implementasi akhir.

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di dalam penelitian ini memperoleh data awal dari hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi yang dilakukan selama penelitian tentang penyuluhan pencegahan stunting pada balita di Posyandu/Poskesdes Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih elemen-elemen utama, serta memfokuskan pada aspek-aspek yang penting. Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan kemudian disusun ulang untuk mengidentifikasi inti permasalahan atau fokus utama.

Dalam penelitian ini, peneliti akan merangkum dan memilih pokok-pokok bahasan dari data-data yang berhasil dikumpulkan mengenai penyuluhan pencegahan stunting pada balita di Posyandu Desa Sungai Langsung Kabupaten Pangean, yang selanjutnya peneliti rangkum berdasarkan pokok-pokok bahasan materi penyuluhan, strategi penyuluhan, kompetensi konselor dan ukuran-ukuran keberhasilan penyuluhan.

c. Penyajian Data (*display data*)

Dalam menyajikan data, peneliti menyajikan data deskriptif dari hasil observasi dan kuesioner. Data disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi singkat agar lebih mudah dipahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dan diseleksi serta diringkas, maka selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut secara deskriptif dengan memaparkan uraian mendalam tentang penyuluhan pencegahan stunting pada balita di Posyandu Desa Sungai Langsung Kabupaten Pangean yang meliputi materi penyuluhan, strategi penyuluhan, kompetensi penyuluhan dan ukuran keberhasilan penyuluhan.

d. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337), penarikan simpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh.

Selama penelitian berlangsung, kesimpulan juga diverifikasi. Salah satu contoh verifikasi dapat berupa pemikiran ulang yang terlintas dalam pikiran analis (peneliti) saat mereka menulis, peninjauan catatan lapangan, atau bahkan upaya mendalam dan menyeluruh untuk menganalisis dan bertukar ide dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif. atau bahkan upaya menyeluruh untuk menyalin hasil penelitian ke dalam set data yang berbeda. Dengan kata lain, interpretasi yang berasal dari data lain harus diuji untuk kebenarannya, kekokohan, dan kesesuaian, yang merupakan dasar validitas. Agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, hasil akhir harus diverifikasi setelah proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil uraian penelitian secara rinci deskriptif tentang penyuluhan pencegahan stunting pada balita di Posyandu Desa Sungai Langsung Kabupaten Pangean yang meliputi materi penyuluhan, strategi penyuluhan, kompetensi penyuluhan dan ukuran keberhasilan penyuluhan.

Agar data yang diperoleh di lapangan bersifat valid, maka penulis melakukan pengecekan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenali karakteristik dan elemen-elemen yang relevan dengan isu atau masalah yang sedang diteliti, kemudian menggali hal-hal tersebut secara mendalam. Proses ini dapat dilakukan melalui wawancara berbasis tugas yang bersifat aktif dan interaktif, di luar konteks pembelajaran, untuk menghindari kemungkinan masalah seperti subjek yang memberikan informasi yang tidak jujur atau menipu. Selain itu, pengujian keabsahan data juga dilakukan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut sebagai alat pembanding atau verifikasi (Sugiyono, 2010, hlm. 330). Proses triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data yang terkumpul, sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan valid dan objektif.

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan dan perbandingan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, serta dipadukan mengenai gambaran penyuluhan pencegahan stunting hingga diperoleh data yang valid dan konkret. Selain itu dilakukan juga pengecekan dan perbandingan terhadap responden lain di luar responden yang ditugaskan untuk melakukan wawancara mengenai penyuluhan pencegahan stunting di Posyandu Kecamatan Pangean. Triangulasi dilakukan pada 1 orang dari bidang satuan tugas stunting Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Kuantan Singingi, 1 orang dari bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, 1 orang dari Puskesmas, dan triangulasi dilakukan pada 29 posyandu lainnya yang ada di Kecamatan Pangean, yaitu masing-masing 1 orang kepala posyandu, 1 orang kader posyandu dan 2 orang ibu yang memiliki balita yang melaksanakan pencegahan stunting yang anaknya tidak stunting dan ibu balita yang tidak menerapkan pencegahan stunting yang anaknya mengalami stunting.